

HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU MEMBERI PENGUATAN (REINFORCEMENT) DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA PERGURUAN KRISTEN HOSANA MEDAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Rosma Nababan (rosmanababan64@gmail.com)

Dosen Program Studi PPKn FKIP UDA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara keterampilan guru memberi penguatan dengan hasil belajar Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Perguruan Kristen Hosana Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Siswa Kelas X SMA Perguruan Kristen Hosana Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 Yang Berjumlah 30 Orang. Sampel Penelitian Ini Adalah Seluruh Jumlah Populasi (Sampel Total) Sebayak 30 Orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi Angket terdiri dari 20 pertanyaan dengan 4 pilihan (a,b,c,d) yang telah diuji cobakan untuk menentukan validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji normalitas data keterampilan guru memberi penguatan berdistribusi normal dengan hasil perhitungan χ^2 hitung < χ^2 tabel (4,235 < 43,77) . Data normalitas hasil belajar Pkn berdistribusi normal dengan hasil perhitungan χ^2 hitung < χ^2 tabel (24,69 < 43,77). Hasil uji linieritas data keterampilan guru memberi penguatan dengan hasil belajar adalah linier dengan persamaan $Y = 68,19 + 0,480 X$ dikonsultasikan dengan F_{tabel} . $F_h > F_t$ (28 > 4,17). Uji kecenderungan keterampilan guru memberi penguatan kategori sangat baik (50%), dan hasil belajar kategori kategori cukup baik (33,33%). Hasil uji korelasi product moment diperoleh r hitung = 0,453 dan r tabel = 0,361 karena r hitung > r_{tabel} (0,453 > 0,361) maka hal ini menunjukkan ada hubungan antara keterampilan guru memberi penguatan dengan hasil belajar siswa kelas X SMA Perguruan Kristen Hosana Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. Untuk menguji taraf signifikansi kedua variabel di atas digunakan uji statistic (uji t) pada taraf signifikan $t_{0,05}$ diperoleh t_{hitung} 42,95 dan t_{tabel} 1,70 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (42,95 > 1,70). Maka hal ini menunjukkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara keterampilan guru memberi penguatan dengan hasil belajar siswa kelas X SMA Perguruan Kristen Hosana Medan Tahun Pelajaran 2018/2019

Kata kunci:

Eterampilan,
Reinforcement,
Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni :Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Penguatan atau pujian dalam kegiatan belajar mengajar sangat dianjurkan diberikan oleh guru kepada siswanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Menurut Soetjipto (2009 : 103) "guru adalah personel sekolah yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan siswa dibandingkan dengan personel sekolah lainnya". Sedangkan Menurut Ahmad (2010:6) "guru adalah yang mengandalkan, memimpin, dan mengarahkan events pengajaran.Guru disebut sebagai subyek (pelaku-pemegang peranan pertama) pengajaran.Oleh sebab itu ia menjadi pihak yang memiliki tugas, tanggung jawab, dan inisiatif pengajaran". Sedangkan Hamalik (2011:47) menatakan bahwa "guru adalah sebagai pemimpin dalam kelasnya sekaligus sebagai anggota kelompok-kelompok dari siswa. Banyak tugas yang sifatnya manajerial yang harus dilakukan oleh guru, seperti memelihara ketertiban kelas, mengatur ruangan,

bertindak sebagai pengurus rumah tangga kelas, serta menyusun laporan bagi pihak yang memerlukannya". Selanjutnya menurut Sardiman (2011 :125) "guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan". Guru adalah seseorang yang telah ahli dibidangnya yaitu dalam kegiatan proses belajar mengajar sekaligus sebagai pemimpin dalam kelas dan ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial.

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya bertugas memberikan pelajaran tetapi ikut serta memberi penguatan (reinforcement). Uzer (2010:80) mengemukakan:Penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feedback) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Atau, penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar siswa lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.Selanjutnya Alma (2014 : 40) berpendapat "reinforcement adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali". Hal senada juga dikemukakan oleh Mulyasa (2011 : 77) "penguatan (reinforcement) merupakan suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut".

Pemberian penguatan (reinforcement) adalah suatu respon positif yang diberikan guru kepada siswa yang dilakukan perbuatan baik atau kurang baik".(Kunandar :2010) .Sedangkan Djamarah (2010 : 119) berpendapat bahwa Pemberian penguatan adalah pola berkesinambungan dan pola sebagian-sebagian, penguatan yang berkesinambungan adalah penguatan yang seratus persen dibutuhkan bagi tingkah laku kelas tertentu, sedangkan penguatan yang sebagian-sebagian adalah penguatan yang diberikan terhadap suatu respon tertentu tetapi tidak keseluruhan.

Penguatan(reinforcement) dibagi atas dua bagian yaitu :

Reinforcement positif adalah sesuatu yang memperkuat hubungan stimulus respon atau sesuatu yang dapat memperbesar timbulnya sesuatu respon. Reinforcement negatife adalah sesuatu yang dapat memperlemah timbulnya respon atau memperkecil kemungkinan hubungan stimulus-respon. (Ahmad : 2010)

Tujuan penguatan adalah (1). meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, (2). merangsang dan meningkatkan motivasi belajar,(3). meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif". (Mulyasa : 2011). Selajutnya menurut Alma (2014:40) bahwa tujuan penguatan (reinforcement)adalah sebagai berikut:
a.Meningkatkan perhatian siswa. b. Memperlancar/memudahkan proses belajar. c.Membangkitkan dan mempertahankan motivasi. d.Mengontrol atau mengubah sikap suka mengganggu dan menimbulkan tingkah laku belajar yang produktif. e.Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar. f.Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi. Usman (2010:81) juga menyebutkan Tujuan penguatan adalah: (1)"Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.

(2)Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar. (3)Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif".

Kemudian Djamarah (2010:118) menyatakan tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan di dalam kelas adalah untuk:Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan digunakan secara selektif.

Memberi motivasi kepada siswa

Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif. Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.

Mengarahkan terhadap pengembangan berpikir yang divergen (berbeda) dan pengambilan inisiatif yang bebas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan memberi penguatan yaitu :meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajarannya, merangsang dan meningkatkan motifasi belajar siswa, mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar,memberi motivasi kepada siswa,mengarahkan terhadap pengembangan berpikir yang berbeda dan pengambilan inisiatif yang bebas.

Prinsip-prinsip penggunaan penguatan di kelas adalah sebagai berikut:Penuh kehangatan, antusias dan jujur; Hindari reinforcement negative, kritikan, hukuman; Bervariasi; Penuh arti bagi siswa; Bersifat pribadi;Langsung/segera. (Alma :2014). Selajutnya Usman (2010:82) berpendapat bahwa prinsip-prinsip penggunaan penguatan atau reinforcement yaitu:

Kehangatan dan antusias

Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan

keantusiasan dalam memberikan penguatan. Dengan demikian tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan karena tidak disertai kehangatan dan keantusiasan.

Kebermaknaan

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan adanya demikian penguatan itu bermakna baginya. Yang jelas jangan sampai terjadi sebaliknya. Menghindari penggunaan respon yang negative Walaupun teguran dan hukuman masih beda digunakan, respon negative yang diberikan guru berupa komentar, bercanda, menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Misalnya, jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang di harapkan, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan pertanyaan kepada siswa lain. Menurut Uzer (2010: 81-82) Menurut jenisnya penguatan atau reinforcement dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Penguatan Verbal

Biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, dan sebagainya, misalnya bagus; bagus sekali; betul; pintar; ya, seratus buat kamu.

b. penguatan Non verbal

1). Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandang.

2). Penguatan pendekatan: guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat

seorang atau sekelompok siswa, atau berjalan di sisi siswa. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.

3). Penguatan dengan sentuhan (contact): guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan penggunaannya harus dipertimbangkan dengan seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan setempat.

4). Penguatan berupa simbol atau benda: penguatan ini dilakukan cara penggunaan berbagai simbol berupa benda seperti kartu bergambar, bintang plastic, lencana, ataupun komentar tertulis pada buku siswa. Hal ini jangan terlalu sering digunakan agar tidak sampai terjadi kebiasaan siswa mengharap sesuatu sebagai imbalan.

5). Jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan tak penuh (partial) umpamanya, bila seorang siswa hanya memberikan jawaban sebagian benar, sebaiknya guru menyatakan, "Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan," sehingga siswa tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian penguatan yaitu :

1. Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan sebab bila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu sebelum memberikan penguatan guru harus menyebutkan nama siswa yang bersangkutan sambil menatap wajahnya.

2. Penguatan dapat juga diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila satu kelompok siswa telah menyelesaikan tugasnya dengan baik, guru membolehkan kelompok siswa tersebut untuk masuk keruang perpustakaan untuk membaca buku kegemarannya.

3. Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respons siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya, cenderung kurang efektif.

4. Jenis penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada suatu jenis supaya tidak menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

Perubahan tingkah laku yang dapat diamati dari penampilan seseorang secara sadar merupakan hasil belajar, dan hasil belajar itu biasanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang dicapai ataupun yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes hasil belajar yang diadakan guru setelah selesai satu program pembelajaran ataupun beberapa program pembelajaran. Soetjipto (2009 : 163) berpendapat "hasil belajar adalah umpan balik kepada guru dan siswa dengan tujuan memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi siswa, serta menempatkan siswa pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya". Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain : kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Purwanto : 2011)

Hasil belajar yang diperoleh oleh masing-masing siswa tergantung dari proses belajar yang dilakukan siswa baik belajar di rumah maupun di sekolah. Kegiatan belajar itu dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi:

(1) faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan, cacat tubuh; (2) Faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, motivasi, cita-cita. Sedangkan Faktor ekstern meliputi: (1) Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan; (2) Faktor sekolah seperti metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru, kurikulum, media pembelajaran, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, sarana dan prasarana Sekolah; (3) Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. (Slameto :2010).

Berdasarkan kajian teoriti sebagaimana telah diuraikan di atas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah: "Ada hubungan yang signifikan keterampilan guru memberi penguatan (reinforcement) dengan hasil siswa kelas X SMA Perguruan Kristen Hosana Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X SMA Perguruan Kristen Hosana Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 pada bulan Juli sampai dengan September 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Perguruan Kristen Hosana Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 orang. Sampel Penelitian Ini adalah seluruh jumlah P\populasi (Sampel Total) sebanyak 30 orang.

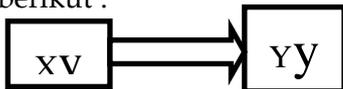
Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih.

Variabel Penelitian ini terdiri dari

Variabel bebas (X) adalah Keterampilan Guru Memberi Penguatan dan Variabel terikat (Y) adalah Hasil Belajar

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

Desain penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Dalam rangka pengumpulan data penelitian digunakan angket sebanyak 20 Pertanyaan dengan alternative jawaban sebagai berikut: a. Selalu , b. Sering, c. Kadang-kadang, d. Tidak Pernah. Untuk setiap pilihan jawaban memiliki bobot nilai yaitu;

Untuk pilihan a diberi bobot nilai 4

Untuk pilihan b diberi bobot nilai 3

Untuk pilihan c diberi bobot nilai 2

Untuk pilihan d diberi bobot nilai 1

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Keterampilan Memberi Penguatan(*Reinforcement*) variabel x

Penguatan Verbal	1.pujian	1,2,4
	2.penghargaan	3,5
	3.melalui kata-kata	6
	4.motivasi	7,8
Penguatan non verbal	1.penguatan gerak isyarat	9,10, 11,12
	2.penguatan pendekatan	13,14,19
	3.penguatan dengan sentuhan (contact)	15,16,17,18
	4.penguatan berupa symbol atau benda	,20
Jumlah	20	

Sebelum angket dibagikan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Uji Validitas dilakukan dengan uji Korelasi Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sudjana : 2014)

Sedangkan Uji reliabilitas digunakan rumus alpha.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha^2} \right)$$

(Sudjana : 2014)

Data Hasil Belajar Siswa diambil dari dokumentasi yaitu daftar kumpulan nilai (DKN) semester genap T.P 2017/2018 yang ada di SMA Perguruan Kristen Hosana Medan.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah :

Uji normalitas dengan rumus chi kuadrat (x^2).

Indikator	Sub indikator	Nomor item

$$x^2 = \frac{\sum(f_o - f_n)^2}{f_n}$$

x^2 = chi kuadrat
(Burhan Bungin :2006)

Untuk menguji linieritas dilakukan rumus :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(N \sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

(Sugiyono : 2011)

Uji Kecenderungan

$$\frac{Mi}{Sdi} = \frac{\frac{\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}}{2}}{\frac{\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}}{6}}$$

Uji Hipotesis digunakan rumus Korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk menguji apakah kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan digunakan uji-t yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

(Sugiyono :2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Distribusi frekuensi data ubahan Keterampilan Guru Memberi Penguatan (*reinforcement*) dapat dilihat :

Tabel 4.1

Rentangan Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi. Relatif (%)	Kategori
71 - 76	15	50	Sangat tinggi
66 - 70	6	20	Tinggi
61 - 65	6	20	Cukup
56 - 60	2	6,66	Rendah
51 - 55	1	3,33	Sangat rendah

Jumlah	30	100	
--------	----	-----	--

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru memberi penguatan di kelas X SMA Perguruan Kristen Hosana Medan T.P 2018/2019 dikategorikan sangat tinggi(50 %)

Distribusi Hasil Belajar Siswa(Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Rentangan Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
95 - 98	3	10	Sangat tinggi
90 - 94	2	6,66	Tinggi
85 - 89	8	26,66	Cukup
80 - 84	9	30	Rendah
75 - 79	8	26,66	Sangat rendah
Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Siswa kelas X SMA Perguruan Kristen Hosana Medan T.P 2018/2019 kategorikan Rendah(30%)

Hasil uji normalitas data keterampilan guru memberi penguatan berdistribusi normal dengan hasil perhitungan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($4,235 < 43,77$) . Data normalitas hasil belajar PKn berdistribusi normal dengan hasil perhitungan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($24,69 < 43,77$). Hasil uji linieritas data keterampilan guru memberi penguatan dengan hasil belajar adalah linier dengan persamaan $Y = 68,19 + 0,480 X$ dikonsultasikan dengan F_{tabel} . $F_h > F_t$ ($28 > 4,17$)

Hasil uji Kecenderungan Keterampilan Guru Memberi penguatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini Tabel 4.6

Rentangan	Frekuensi	Frekuensi. Relatif	Kategori
-----------	-----------	--------------------	----------

Kelas	Absolut	(%)	
>69	15	50	Sangat baik
64 s/d 69	8	26,66	Baik
58 s/d 63	6	20	Cukup baik
<58	1	33	Kurang baik
Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Keterampilan Guru Memberi penguatan di kelas X SMA Perguruan Kristen Hosana Medan T.P 2018/2019 kategori sangat baik (50%)

Hasil uji Kecenderungan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Rentang an Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
>90	4	13,33	Sangat baik
86 s/d 90	8	26,66	Baik
80 s/d 85	10	33,33	Cukup baik
<85	8	26,66	Kurang baik
	30	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan hasil belajar siswa kelas X SMA Perguruan Kristen Hosana Medan T.P 2018/2019 kategori cukup baik (33,33%).

Hasil Uji Hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0,453$ setelah dikonsultasikan dengan tabel kritik pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah responden 30 orang diperoleh harga $r_{tabel} = 0,361$ karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,453 > 0,361$), hal ini menunjukkan ada hubungan Keterampilan Guru Memberi Penguatan dengan Hasil Belajar siswa kelas X SMA Perguruan Kristen Hosana Medan T.P 2018/2019. Kemudian untuk mengetahui apakah kedua variabel

memiliki hubungan yang signifikan dilakukan uji statistik (uji t) diperoleh t_{hitung} sebesar 42,95 dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 95% dengan jumlah responden 30 orang maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,70 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($42,95 > 1,70$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara Keterampilan Guru Memberi Penguatan (*Reinforcement*) Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Perguruan Kristen Hosana Medan T.P 2018/2019 dapat diterima kebenarannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kecenderungan Keterampilan Guru Memberi Penguatan (*Reinforcement*) di Kelas X SMA Perguruan Kristen Hosana Medan T.P 2018/2019 kategori sangat baik (50%). Kecenderungan Hasil Belajar siswa kelas X SMA Perguruan Kristen Hosana Medan T.P 2018/2019 kategori cukup baik (33,33%). Ada hubungan yang signifikan antara Keterampilan Guru Memberi Penguatan (*Reinforcement*) Dengan Hasil Belajar siswa kelas X SMA Perguruan Kristen Hosana Medan T.P 2018/2019 berdasarkan uji statistik (uji t) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($42,95 > 1,70$).

Disarankan kepada guru agar disetiap pembelajaran selalu memberikan penguatan kepada siswa karena sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah Bahri.2010.*Strategi belajar mengajar*.jakarta.Rineka cipta.
 Hamalik Oemar.2011. *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*.Jakarta: Bumi aksara.
 Kunandar. 2011. *Guruprofessional*.Jakarta: Rajawali pers.

- Mulyasa. 2011. *Menjadi guru profesional*. Bandung : Rosda
- Purwanto Ngalim. 2011. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rohani Ahmad. 2010. *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi motivasi dan belajar mengajar*. Jakarta: rajawali pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejipto. 2009. *Profesi keguruan*. Jakarta : Rineka cipta
- Sudjana. 2012. *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Syah M. 2009. *Psikologi belajar*. Jakarta: Raja grafindo pers
- Usman Uzer. 2010. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosda